

BAB I

PENDAHULUAN

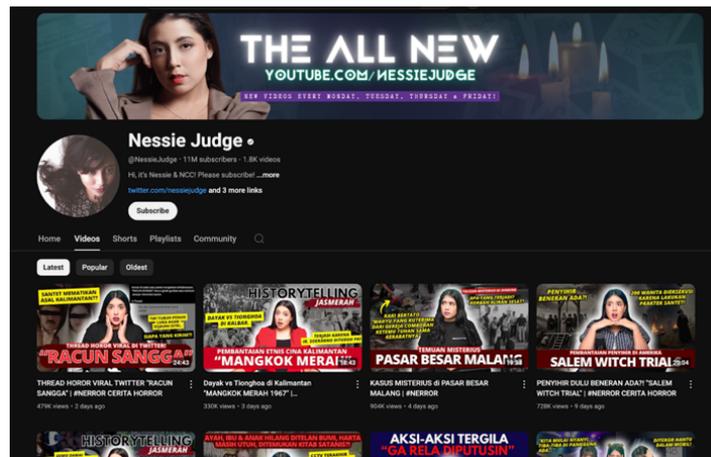
1.1. Latar Belakang Penelitian

YouTube telah menjadi pilihan media pembelajaran alternatif yang populer, khususnya di kalangan generasi muda. Salah satu content creator YouTube yang menonjol dalam menyajikan sebuah cerita adalah Nessie Judge. Nessie Judge merupakan seorang *content creator* YouTube asal Indonesia yang memiliki lebih dari 11 juta *subscriber*. Termasuk salah satu YouTuber paling awal, Nessie Judge telah bergabung sejak 2012 dan pertama kali mengunggah video pertamanya di YouTube pada tanggal 20 Juli 2013. Menurut data dari *Social Blade*, saat ini channel YouTube Nessie Judge berada di peringkat 48 dari top 100 YouTuber Indonesia. Ia dikenal dengan gaya dalam videonya yang dikemas secara unik, di mana pembahasannya dirancang agar audiens merasa terlibat dan terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi di kolom komentar.

Gaya khas Nessie Judge dalam menyampaikan cerita membuat kontennya semakin menarik dan mampu menghadirkan pengalaman menegangkan bagi penonton. Salah satu video populernya yang berjudul "*Kasus KKN VIRAL di Desa Penari! (RANGKUMAN SEMUA VERSI) | #NERROR*," telah ditonton lebih dari 22 juta kali. Dalam video tersebut, sebuah komentar dari akun @schaakk yang berkomentar "*Takut karena ceritanya (X) Takut karena cara bicara Kak Nessie (✓)*" telah mendapat lebih dari 2.400 likes, keunikan Nessie Judge dalam

membangun ketegangan menjadi daya tarik utama. Tentunya banyak audiens yang merasakan hal yang sama.

Gambar 1.1 Profile Channel YouTube Nessie Judge



Sumber : <https://www.youtube.com/@NessieJudge>

Topik yang sering diangkat dalam videonya diantaranya misteri, kejadian mistis, perang, kasus kematian, bencana alam, dan tiga bulan lalu *YouTuber* yang terkenal dengan konten misterius dan horor, memulai format baru di lamannya yang disebut *#HistoryTellingJASMERAH* yang ia *upload* pada tiap hari kamis. "JAS MERAH", salah satu tema utama serial ini yang berasal dari pesan Bung Karno, Presiden pertama Indonesia, yang sering menggunakan istilah "JAS MERAH", yang berarti "Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah." Pada pidato Nawaksara yang dibacakan pada 17 Agustus 1966 termasuk frasa ini, Soekarno menekankan bahwa sejarah memainkan peran penting dalam membangun identitas dan kesadaran nasional.

Dalam segmen #HistoryTellingJASMERAH, Nessie tidak hanya menyampaikan fakta-fakta sejarah secara kronologis, tetapi juga membangun storytelling yang menarik, membuat sejarah terasa lebih hidup dan tidak membosankan. Metode ini berbeda dari metode pembelajaran sejarah tradisional yang sering kali dianggap kaku dan kurang menarik bagi siswa atau khalayak umum. Selain itu, Nessie Judge memiliki *subscriber* yang besar, yang menunjukkan bahwa gaya penyampaiannya disukai oleh banyak orang, terutama generasi muda yang menjadi target utama dalam peningkatan literasi sejarah. Dengan jutaan *views* per videonya, segmen sejarah yang disajikan dalam *channel* youtube ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap sejarah, baik dari aspek edukatif maupun hiburan.

Gambar 1.2 Tampilan Video #HistoryTellingJASMERAH



Sumber <https://www.youtube.com/@NessieJudge>

Sejarah sering kali dianggap sebagai informasi yang kurang menarik oleh sebagian siswa karena penyajiannya yang cenderung monoton. Padahal, sejarah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman tentang identitas, budaya, dan perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode

pembelajaran sejarah agar lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Di era digital yang serba cepat ini, fenomena *FOMO (Fear of Missing Out)* atau ketakutan akan ketinggalan informasi semakin marak di kalangan anak muda. Dengan adanya media sosial, setiap informasi menyebar dengan sangat cepat, bahkan sebelum kebenarannya bisa diverifikasi. Sayangnya, banyak anak muda yang terjebak dalam tren ini tanpa benar-benar memahami konteks yang mereka komentari, terutama dalam isu-isu yang berkaitan dengan pemerintahan dan kondisi sosial-politik di Indonesia.

Saat ini banyak sekali kritik dan komentar negatif yang beredar tentang pemerintahan Indonesia. Kritik dalam sebuah sistem demokrasi memang hal yang wajar, bahkan bisa menjadi bentuk kepedulian masyarakat terhadap negaranya. Namun, ketika kritik tersebut hanya didasarkan pada asumsi bahkan informasi yang belum terverifikasi, maka hal ini bisa berujung pada misinformasi di masyarakat. Inilah yang menjadi permasalahan besar karena banyak yang cepat mengomentari tanpa memahami akar masalahnya secara mendalam.

Salah satu cara untuk mencegah fenomena ini adalah dengan memahami sejarah Indonesia secara lebih mendalam. Dengan mengetahui asal-usul bangsa, bagaimana sistem pemerintahan terbentuk, serta bagaimana Indonesia mencapai titik seperti sekarang ini, anak muda dapat memiliki perspektif yang lebih luas dan kritis dalam menilai kebijakan serta perkembangan negara. Sejarah mengajarkan kita bahwa tidak ada pemerintahan yang sempurna. Setiap periode memiliki tantangannya sendiri, baik itu di masa kerajaan, kolonialisme, perjuangan kemerdekaan, hingga era reformasi saat ini. Dengan memahami sejarah, anak muda

bisa melihat bahwa perubahan tidak terjadi secara instan dan setiap kebijakan yang diambil selalu memiliki latar belakang serta konsekuensi tertentu.

Lebih dari itu sejarah juga mengajarkan bahwa Indonesia adalah negara yang dibangun atas dasar perjuangan, persatuan, dan semangat gotong royong. Jika hanya berfokus pada kekurangan tanpa memahami perjalanan panjang yang telah dilalui bangsa ini, kita akan cenderung mudah pesimis dan kehilangan rasa kebangsaan. Sebaliknya, dengan memahami sejarah, anak muda bisa lebih bijak dalam menyikapi berbagai isu, memilah informasi dengan lebih kritis, serta berkontribusi dalam membangun bangsa, bukan sekadar menjadi komentator di media sosial. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk tidak hanya terjebak dalam tren *FOMO* yang membuat mereka mudah tersulut oleh isu-isu yang sedang viral. Sebaliknya, mereka perlu membekali diri dengan pengetahuan sejarah yang kuat, agar dapat memahami konteks yang lebih luas sebelum memberikan opini atau kritik terhadap pemerintahan dan kondisi negara. Sejarah bukan hanya tentang masa lalu, tetapi juga kunci untuk memahami masa kini dan membangun masa depan yang lebih baik.

Media sosial yang sekarang digambarkan sebagai alat penting untuk penyebaran informasi secara cepat seperti YouTube yang menjadi salah satu media sosial paling efektif untuk mencari informasi. Kemajuan teknologi ini telah membuat kita dapat mengakses apapun yang ada di internet, salah satunya mencari informasi mengenai sejarah. YouTube saat ini telah berkembang menjadi media yang efektif untuk mengajarkan sejarah kepada generasi muda. YouTube digunakan sebagai media pembelajaran sejarah karena kemampuannya menyajikan

materi dalam bentuk audio-visual yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional.

Dengan adanya video animasi, dokumenter, dan rekonstruksi sejarah, penonton dapat lebih mudah memahami peristiwa sejarah secara kronologis dan kontekstual. Hal ini membantu mereka dalam membangun imajinasi dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, YouTube bersifat fleksibel dan mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Hal ini mendukung pembelajaran mandiri dan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengeksplorasi berbagai sumber sejarah dari sudut pandang yang berbeda.

Gambar 1.3 Jumlah Pengguna YouTube Di Indonesia 2024



Sumber : Slice.id

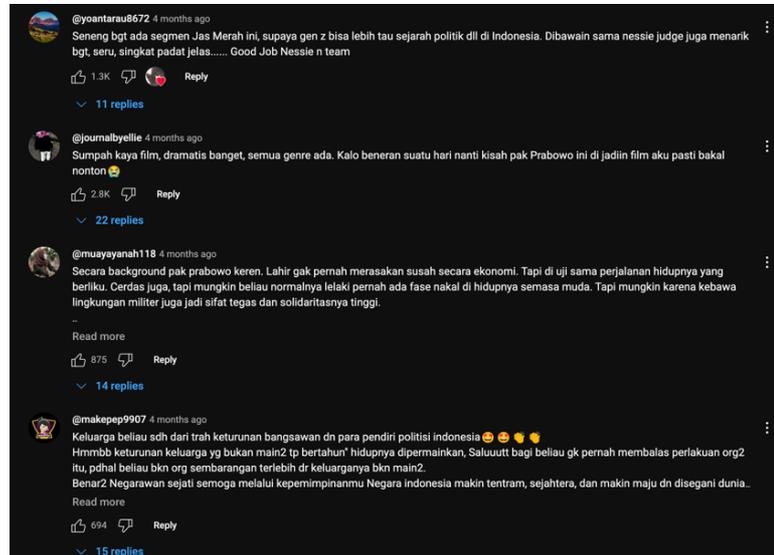
Seperti yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh slice.id di tahun 2024, 139 juta orang Indonesia menggunakan media sosial. Jumlah waktu rata-rata per hari adalah 3 jam 11 menit, yang hampir setengah dari waktu yang

dihabiskan untuk mengakses Internet. Dan YouTube, sebagai platform berbagi video paling populer di Indonesia. Dengan jangkauan iklan YouTube yang mencapai 50% dari populasi Indonesia.

Daya tarik masyarakat Indonesia khususnya generasi muda pada YouTube karena YouTube memiliki visualisasi yang menarik, YouTube memberikan penyajian materi sejarah dalam bentuk video dengan animasi, gambar, dan rekaman dokumenter, sehingga lebih menarik dibandingkan buku teks. Tidak hanya itu, banyak juga kreator YouTube menggunakan gaya bercerita yang interaktif, seperti diskusi, tanya-jawab, atau simulasi peristiwa sejarah seperti pada channel youtube Nessie Judge sehingga membuat pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan.

Daya Tarik Youtube tidak dilihat dari penggunaannya saja, tetapi dari fitur yang tersedia seperti kolom komentar yang terbuka untuk umum. Kolom komentar yang sering menjadi tempat di mana orang dapat berinteraksi satu sama lain. Melalui interaksi yang terjadi, penonton tidak hanya berbagi pendapat, tetapi juga berbagi informasi dan berbagi pengalaman. Pada kolom komentar video segmen *#HistoryTellingJASMERAH* ini, penonton juga ikut memberikan informasi tambahan mengenai pembahasan yang ada di dalam video tersebut. Ini membuktikan bahwa kolom komentar media sosial YouTube menjadi platform interaktif untuk berbagi informasi dan ruang bagi penonton untuk menyuarakan pendapat mereka.

Gambar 1.4 Kolom Komentar Video #HistoryTellingJASMERAH



Sumber : <https://www.youtube.com/@NessieJudge>

Peneliti memilih tema ini dimaksudkan untuk melihat dan menganalisis bagaimana pemanfaatan YouTube sebagai media penyebaran informasi sejarah bagi generasi muda pada YouTube *Channel* Nessie Judge #HistorytellingJASMERAH. Adapun fokus penelitian ini pada YouTube *Channel* Nessie Judge karena media ini merupakan media alternatif yang efektif untuk mengetahui informasi mengenai sejarah. Video yang dipublikasikan adalah video yang memberikan informasi mengenai sejarah Indonesia, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Penyebaran Informasi Sejarah Bagi Generasi Muda”.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka ditentukan fokus penelitian yang akan digunakan untuk membatasi penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini memiliki relevansi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuannya. Oleh karena itu, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana YouTube tidak hanya menjadi media penyebaran informasi sejarah tetapi juga membentuk pola pikir, cara belajar, dan interaksi generasi muda dengan sejarah.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pemanfaatan YouTube sebagai media penyebaran informasi sejarah bagi generasi muda ?
- 2) Bagaimana bentuk konten pada YouTube Channel Nessie Judge #HistoryTellingJASMERAH ?
- 3) Apa tujuan/fungsi konten pada YouTube Channel Nessie Judge #HistoryTellingJASMERAH ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana YouTube sebagai media digital

mempengaruhi penyebaran dan pemahaman informasi sejarah di kalangan generasi muda.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya ilmu komunikasi. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka kegunaan terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang merupakan hasil abstraksi dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam kajian Media Ekologi, khususnya dalam memahami bagaimana media digital seperti YouTube membentuk pola konsumsi dan pemahaman sejarah di kalangan generasi muda.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang merupakan hasil abstraksi dan observasi yang dilakukan dalam penelitian dapat meningkatkan kesadaran kritis terhadap konsumsi informasi sejarah di media digital agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid atau bias. Dan penelitian ini dapat menyediakan wawasan baru bagi pengajar mengenai elemen penyampaian sejarah yang lebih menarik dan edukatif bagi audiens muda.